

EDISI : SELASA, 12. Maret, 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : *Fajar Bali*

Kategori : *RESTORASI BALE AGUNG*



Bupati Suradnyana Ingin Restorasi Bale Agung



Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana

SEBAGAI cikal bakal Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bale Agung merupakan suatu wilayah yang sangat diperhitungkan. Bale Agung sendiri menjadi daerah asal ibunda dari *found-ing father* NKRI yaitu Ir. Soekarno. Oleh karena itu, ada kemauan untuk menjaga dan merestorasi Bale Agung menjadi situs sejarah tanpa menghilangkan wujud aslinya. Keinginan tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST

» KE HAL. 11

Bupati Suradnyana Ingin Restorasi Bale Agung

DARI HALAMAN 1

saat menghadiri puncak acara *Ngembak Api Games* yang rutin diselenggarakan Keluarga Besar Bale Agung beberapa waktu yang lalu. Bupati Agus Suradnyana menjelaskan sebagai cikal bakal sejarah NKRI yaitu asal dari ibunda Ir. Soekarno, Bale Agung bisa dijadikan situs pariwisata sejarah. Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bung Karno merupakan salah satu upaya untuk lebih memperlihatkan Bale Agung sebagai situs sejarah. Ini tentunya bisa meningkatkan kesejahteraan Bale Agung sendiri." Masyarakat

Bale Agung bisa bersatu untuk mewujudkan hal tersebut," jelasnya.

Mantan anggota DPRD Provinsi Bali ini juga mengungkapkan sebagai kepala daerah pihaknya akan mendekatkan nilai historis yang telah diberikan oleh Bale Agung dalam awal kemerdekaan NKRI untuk bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat Bale Agung. Dari dulu, dirinya terus mengatakan bagaimana kalau Bale Agung di restorasi.

"Pemerintah nantinya bisa mendiskusikan bagaimana membuat tempat yang luar biasa ini dijadikan sesuatu untuk

mengingat orang tentang sejarah terbentuknya NKRI," ungkap Agus Suradnyana.

Bahkan Suradnyana juga menyatakan kesiapannya berdiskusi dengan masyarakat Bale Agung bagaimana Bale Agung ini dengan nilai historisnya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Bale Agung sendiri. Dimulai dari RTH Bung Karno, Desa Beratan yang memiliki tempat-tempat kerajinan berkualitas. Setelah itu, direkatkan dengan Bale Agung dengan nilai historisnya yang sudah diakui dimana-mana. "Tinggal dipoles lagi sedikit sehingga memberikan manfaat yang luar

biasa," ujarnya.

Pejabat asal Desa Banyu-atis, Kecamatan Banjar ini pun menganalogikan dengan keberadaan makam Bung Karno di Blitar. Jika saja di Blitar tidak ada makam Bung Karno, Blitar tidak terkenal seperti sekarang. Bukan bermaksud untuk menjual Bale Agung, melainkan untuk mengingatkan khalayak di Indonesia bahwa Bale Agung adalah cikal bakal sejarah NKRI.

"Bale Agung merupakan tempat dimana tonggak sejarah yaitu ibunda dari pejuang kemerdekaan NKRI, Bung Karno berasal," tutup Agus Suradnyana. **W-008**

Nama Media : Pagar Bali

Kategori : PENANGANAN BANJIR

SELASA, 12 MARET 2019 • n X

Selamat Pagi
Pak Gubernur



Tangani Banjir, Harapkan Biaya ke Provinsi



Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana

TERKAIT dengan banjir yang melanda beberapa titik di Kota Singaraja, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng mel-

▶ KE HAL. 11

Tangani Banjir, Harapkan Biaya ke Provinsi

DARI HALAMAN 1

akukan berbagai upaya untuk penanganan. Salah satunya adalah terus berkoordinasi dengan berbagai pihak dan pengusulan anggaran Rp 28 Milyar kepada pemerintah Provinsi utamanya ke Gubernur Bali Wayan Koster dan pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR).

Besaran usulan kepada Kemen PUPR tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST saat ditemui usai mengikuti Sidang Paripurna DPRD Kabupaten Buleleng di Gedung DPRD Kabupaten Buleleng, Senin (11/3).

Agus Suradnyana menjelaskan berbagai upaya telah dilakukan untuk penanganan bencana maupun pasca bencana di Kabupaten Buleleng. Salah satunya dengan berkoor-

dinasi dengan seluruh pihak dan juga mengusulkan dana langsung ke pusat. Ini dilakukan mengingat pengerjaan penanganan banjir dalam kota melibatkan jalan-jalan provinsi maupun pusat yang nantinya akan disodet. "Mengajukan dana sebesar Rp 28 Milyar namun tahun ini hanya baru dapat Rp 8 Milyar," jelasnya.

Dengan adanya hal itu, pihaknya juga sangat mengharapkan adanya bala bantuan dari pemerintah Provinsi Bali utamanya ke Gubernur Bali Wayan Koster. "Kami juga terus melakukan koordinasi kepada Gubernur Bali Wayan Koster," jelasnya lagi.

Dengan usulan yang diajukan, mantan anggota DPRD Provinsi Bali ini menyebut akan membuat sodetan dari Tiyingtali hingga langsung ke Tukad Buleleng. Ini dilakukan untuk mengurangi tekanan di Bak-

tiseraga dan Jalak Putih hingga ke bawah. Mengingat dua daerah tersebut hingga daerah di bawahnya menjadi langganan banjir.

"Dengan begitu tekanan di daerah rawan banjir dalam kota bisa berkurang," ujar Agus Suradnyana. Upaya-upaya preventif pun terus dilakukan oleh Pemkab Buleleng. Salah satunya adalah penyadaran kepada masyarakat agar terus menjaga kebersihan di lingkungan masing-masing. Agus Suradnyana pun mengungkapkan dari awal masyarakat sudah diedukasi untuk melakukan pembersihan terutama di got-got ataupun di pantai dan daerah aliran sungai pada musim hujan. Selain itu masyarakat tetap dilarang membuang sampah secara sembarangan. "Ya tahun ini ada perbaikan daripada tahun sebelumnya dimana ada beberapa bencana namun tidak separah tahun yang lalu," tutupnya. **W-008**

Nama Media : *Fajar Bali*

Kategori : *Perseroda*

Suradnyana Sebut Ranperda Perseroda Tidak Perlukan Kajian Akademik

SINGARAJA - Fajar Bali

Harapan para wakil rakyat yang duduk di DPRD Kabupaten Buleleng dalam pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) Tentang PT. BPR Bank Buleleng 45 (Perseroda) harus disertakan dengan kajian akademik ternyata hal tersebut dibantah langsung oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana.

Bupati Suradnyana menilai kalau ranperda tentang PT BPR Bank Buleleng 45 tidak memerlukan kajian akademik, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri)

Nomor 80 Tahun 2015.

Hal tersebut terungkap dalam persidangan Paripurna di DPRD Kabupaten Buleleng lantai dua diruang utama DPRD Buleleng dengan agenda Jawaban Bupati Atas Pemandangan Umum Fraksi-Fraksi Dprd Kabupaten Buleleng Terhadap 3 (Tiga) Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) Kabupaten Buleleng, Senin (11/3) pagi kemarin. Menurut Suradnyana memberikan tanggapan, salah satunya adalah tanggapan Fraksi Partai Demokrat Belum Menyetujui Ranperda PT. BPR Bank Buleleng 45 (Perseroda)

Karena Belum Adanya Kajian Akademik Yang Tertuang dalam Ranperda dimaksud.

Menurutnya, Ranperda ini bukanlah untuk membentuk BUMD baru, hanya merubah status badan hukumnya, yang awalnya BPR. Bank Buleleng 45 mejadi PT. BPR Bank Buleleng 45 (Perseroda), sesuai dengan amanat pasal 331 ayat (3) undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Badan Usaha Milik Daerah terdiri atas Perusahaan Umum Daerah dan Perusahaan Perseroan Daerah.

Terlebih lagi sesuai den-

gan ketentuan Pasal 22 Ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah, menyatakan bahwa pemrakarsa dalam mempersiapkan rancangan Perda disertai dengan penjelasan atau keterangan dan/atau naskah akademik."Sehingga rancangan peraturan daerah tentang PT. BPR Bank Buleleng 45 (Perseroda), tidak disertai dengan naskah akademik, namun sudah dilengkapi dengan penjelasan atau keterangan dari perangkat daerah terkait," ujar Agus Suradnyana. **W-008**



Paripurna - Sidang Paripurna DPRD Buleleng

FB/AGUS